

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah mukjizat yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatnya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan menuju cahaya ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus. Rasulullah menyampaikan kepada para sahabatnya sebagai penduduk asli Arab yang sudah tentu dapat memahami tabiat mereka.¹ Diantara keistimewaan al-Qur'an adalah kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal.²

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia. Rujukan bagi segala problematika umat yang semakin beragam seiring dengan perkembangan masa. Berbagai penelitian membuktikan bahwa al-Qur'an meskipun telah final dan tidak mengalami perubahan menjawab banyak pertanyaan dan fenomena. Kalam ilahi yang agung ini terbukti tidak ada keragu-raguan di dalamnya sebagai pedoman hidup umat muslim, sebagaimana firman Allah surat Al-Baqarah ayat: 2

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS. Al-Baqarah: 2).³

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj., Aunur Rafiq El Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 3.

² Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, terj., Abdul Hayyie Al-Kattani, (Jakarta: 1999), hlm. 189.

³ M. Quraish Shihab, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: ikrar mandiri abadi, 2011), hlm. 33.

Allah SWT menurunkan al-Qur'an secara berangsur-angsur, sesuai dengan kejadian-kejadian yang berlangsung. Sehingga ia menjadi lebih melekat dalam hati, lebih dipahami oleh akal manusia, menuntaskan masalah-masalah dengan ayat-ayat Allah SWT, memberikan jawaban atas pertanyaan, dan untuk menguatkan hati Rasulullah SAW dalam menghadapi cobaan dan kesulitan yang dialami oleh beliau dan para sahabat. Hikmah lainnya adalah agar Rasulullah SAW membacakan al-Qur'an kepada kaum mukminin dengan perlahan-lahan, sehingga mereka menguasainya dengan penuh. Baik dengan menghafalnya memahaminya dan menjalankan isinya.⁴

Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya” (QS. Al-Hijr: 9).

Diantara kemuliaan dari sekian banyak karakteristik al-Qur'an adalah, bahwa Allah SWT memberikan tanggung jawab kepada umat yang mengimaninya untuk menghafal seluruh isinya. Hal ini untuk menjaga al-Qur'an secara mutawatir, jika tidak maka seluruh umat islam berdosa, dan ini tidak berlaku bagi kitab selain al-Qur'an. Rasulullah saw secara tegas menganjurkan umatnya untuk menghafal al-

⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, Berinteraksi Dengan Al-Qur'an, Gema Insani Press, Jakarta, 1999, Hlm. 26-27.

Qur'an, tetapi beliau secara tersirat membimbing dan mendorong ke arah jalan yang ditetapkan al-Qur'an dengan cara menghafalkannya.⁵

Hikmah menghafal al-Qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan ke arah tumbuhnya untuk menghafal. Karena Rasulullah sendiri merupakan figur seorang Nabi yang dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan, agar menjadi tauladan bagi umatnya. Rasulullah menerima wahyu secara hafalan, mengajarkan secara hafalan, mengajarkan secara hafalan dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya. Sungguh merupakan suatu hal yang luar biasa bagi umat Muhammad SAW karena al-Qur'an dapat dihafal dalam dada bukan sekedar dalam tulisan-tulisan kertas, tetapi al-Qur'an selalu dibawa dalam hati para penghafalnya sehingga selalu siap menjadi referensi kapan saja diperlukan.

Menghafal secara bahasa, berasal dari bahasa Arab yaitu *hafiza*, *yahfazu*, *hifzan*, yang artinya memelihara, menjaga, menghafal.⁶ Pada dasarnya menghafal al-Qur'an tidak hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal. Menjaga al-Qur'an tidak semudah saat menghafal al-Qur'an, namun kebanyakan hafalan yang kita hafal cepat hilang tanpa disadari. Hal demikian sangat wajar sekali dirasakan oleh sang penghafal al-Qur'an. Jika hafalan yang sudah dihafal tidak diulangi lagi maka kecil kemungkinan bahwa hafalan tersebut akan cepat hilang.⁷

⁵ Fath bin Abdurrahman, (*Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*), (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997, Hlm. 93.

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1989), 105.

⁷ Wiwi Alawiyah, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 14-15.

Tahfidz merupakan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an. Dengan tahfidz ini akan memelihara kesuciannya. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang selanjutnya dijadikan pedoman hidup kaum Muslim yang tidak ada lagi keraguan di dalamnya. Di dalamnya terkandung ajaran-ajaran pokok (prinsip dasar) menyangkut segala aspek kehidupan manusia yang selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problematika kemanusiaan. Salah satunya permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesehatan. Allah SWT mengutus Rasulullah SAW untuk mendidik manusia menjadi makhluk yang berakhlak mulia dan terlepas dari kesesatan. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku hanyalah diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia bagi manusia.” (HR. Ahmad dan Al-Bukhari).

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah melakukan upaya inovasi dalam pendidikan. Salah satu inovasinya yaitu program ekstrakurikuler. Penyelenggaraan ekstrakurikuler merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan Pasal 79 ayat 2) butir b menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk dalam rencana kerja

tahunan satuan pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler perlu di evaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.⁸

Berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, MI Perguruan Islam Almunir Tanjung Seteko (PIAT) mempunyai beberapa kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya Program *tahfidz* (Juz 30). Program *tahfidz* merupakan kegiatan ekstrakurikuler pilihan artinya dapat diikuti oleh peserta didik sesuai bakat dan minat masing-masing. Hal tersebut selaras dengan yang diungkapkan oleh salah satu *murobbi* (pembimbing) *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT yang menyatakan bahwa program tersebut tidak wajib bagi siswa-siswi. Program *tahfidz* ini dilaksanakan 2 kali dalam sebulan, dan dibimbing oleh hanya satu *murobbi*. Program *tahfidz* ini kadang terjal dan kadang tidak, karena terkendala dengan *murobbi* (pembimbing).⁹

Sebelum di adakannya program *tahfidz* tersebut, MI PIAT itu sendiri sudah memprogramkan *tahfidz* kedalam bentuk mata pelajaran dari kelas 1 sampai kelas 6. Karena siswa-siswi yang lulusan dari MI PIAT diminta untuk memegang hafalan juz ke 30, agar mempermudah siswa/i melanjutkan pendidikan tingkat

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Dasar dan Pendidikan Menengah.

⁹ Hasil Wawancara dengan Murobbi Madrasah Ibtidaiyah Perguruan Islam Almunir Tanjung Seteko (PIAT) Indralaya tanggal 17 Juni 2019.

menengah (MTS). Adapun pembagian surah yang mesti di hafal oleh setiap kelas adalah sebagai berikut:

1. Kelas I dari surah *An-Nass* sampai surah *Al-Kafirun* (6 surah)
2. Kelas II dari surah *Al-Kautsar* sampai surah *At-Takasur* (6 surah)
3. Kelas III dari surah *Al-Humazah* sampai surah *Al-Zalzalah* (7 surah)
4. Kelas IV dari surah *Al-Bayyinah* sampai surah *Al-Lail* (7 surah)
5. Kelas V dari surah *As-Syams* sampai surah *Al-Buruj* (7 surah)
6. Kelas VI dari surah *Al-Insyiqaq* sampai surah *An-Naba'* (4 surah)

Program *Tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko ini baru berjalan kurang lebih selama 1 tahun, sehingga masih sedikit siswa-siswi yang mengikuti program *tahfidz* tersebut hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi dari guru atau orang tua bagi siswa untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an. Pada saat ini, siswa/i yang mengikuti program *tahfidz* di MI PIAT berjumlah 36 orang, diantaranya:

1. Kelas III ada 4 orang
2. Kelas IV ada 8 orang
3. Kelas V ada 9 orang
4. Kelas VI ada 15 orang

Namun pada pelaksanaan program *tahfidz* di MI PIAT dibagi dua kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 36 siswa dan dibimbing oleh satu pembimbing untuk mengontrol proses penyeteroran hafalan. Siswa-siswi yang mengikuti program *tahfidz* ini dimulai dari surah *an-Nass* sampai surah *an-Naba'*. Program ini dijalankan untuk meningkatkan keterampilan anak dalam menghafal

al-Qur'an. Dengan diadakannya program ini juga dapat membantu siswa mengulang kembali hafalan-hafalan yang sudah pernah dihafal di kelas masing-masing.

Berdasarkan dari paparan diatas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko, kecamatan Indralaya, kabupaten Ogan Ilir”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat :

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an di MI PIAT Tanjung Seteko.
- b. Sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan informasi baru tentang program *tahfidz* al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis:

- a. Bagi siswa, siswa dapat menghafal al-Qur'an juz 30
- b. Bagi guru, untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar para siswa khususnya terkait dengan karakter keseharian siswa dalam berakhlak yang terpuji melalui kegiatan *tahfidz* al-Qur'an tersebut.
- c. Bagi madrasah, diharapkan dapat menjadi contoh bagi madrasah lain dengan memiliki para *hafidz* dan *hafidzah* melalui pelaksanaan program *tahfidz* ini.
- d. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk menambah pengetahuan baik teoritis maupun praktis, khususnya dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an
- e. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai contoh dan bahan pertimbangan apabila ingin melakukan penelitian.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan. Bagian ini ditunjukkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang direncanakan dalam konteks keseluruhan penelitian yang akan dilakukan belum ada yang membahas. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Berdasarkan pengertian diatas peneliti mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti rencanakan yaitu sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Widia Pranita “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an pada siswa di SD IT Risalah Kartasura, Sukoharjo menetapkan tahun ajaran 2016/2017*”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Widia Pranita dapat disimpulkan bahwa SD IT Risalah Kartasura, Sukoharjo menetapkan target hafalan Al-Qur’an sebanyak 3 juz. Hafalan dilakukan secara kontinu. Kesamaan pada penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an. Adapun perbedaan yang didapat pada penelitian sebelumnya adalah di SD IT Risalah Kartasura, Sukoharjo membahas mengenai Program *tahfidz* yang dimulai dari Juz 1 sampai Juz 30, akan tetapi yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an khususnya Juz ‘Amma.¹⁰

Kedua, Skripsi Suwarti, “*Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an 2 Juz Di SD IT Harapan Bunda Semarang*” Pada penelitian yang dilakukan oleh Suwarti

¹⁰ Widia Pranita, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an pada siswa di SD IT Risalah Kartasura, Sukoharj*, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017)

dapat disimpulkan bahwa SD IT Harapan Bunda Semarang mewajibkan siswa/i yang untuk mengikuti program tersebut dengan menghafal al-Qur'an sebanyak 2 juz. Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat kesamaan dan perbedaan dengan peneliti yang teliti saat ini. Adapun kesamaannya ialah sama-sama dalam proses menghafal al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah SD IT Harapan Bunda Semarang mewajibkan siswa-siswinya untuk hafal sebanyak 2 juz ketika lulus dari SD IT Harapan Bunda Semarang, sedangkan dalam penelitian ini MI PIAT Tanjung Seteko hanya mewajibkan hafalan juz 30 untuk siswa-siswi yang akan lulus dari MI PIAT tersebut.¹¹

Ketiga, Skripsi Rachmatun Nafi'ah "*Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*" Pada penelitian yang dilakukan oleh Rachmatun Nafi'ah dapat disimpulkan bahwa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem termasuk dalam kategori baik. Penelitian ini terdapat kesamaan dengan yang akan diteliti sekarang, yaitu sama-sama menghafal al-Qur'an. Perbedaannya adalah di Madrasah Aliyah Negeri Lasem membahas Efektivitas hafalan al-Qur'an yang bertujuan untuk memperkuat karakter siswa, akan tetapi pada penelitian ini akan membahas Pelaksanaan Program Tahfidz khususnya pada Juz 'Amma atau Juz ke-30.¹²

Keempat, Skripsi Muhammad Hafidz "*Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*." Dari segi hasil penelitian tersebut Muhammad Hafidz menyimpulkan bahwa Pelaksanaan

¹¹ Suwarti, *Pelaksanaan Program Tahfidz 2 Juz, Studi di SD ID Harapan Bunda Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).

¹² Rachmatun Nafi'ah, *Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018)

Program *Tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang telah berjalan cukup baik, bisa dilihat dari proses hafalan, materi hafalan pada tiap fase atau kelas, metode yang digunakan, fasilitas yang ada dan sistem evaluasi yang telah di rencanakan dengan baik. Akan tetapi, pada proses *muroja'ah* harus diwajibkan untuk seluruh santri *tahfidz* dan menambahkan pembimbing dalam pelaksanaan *tahfidz* al-Qur'an.¹³ Berdasarkan hasil penulis diatas terdapat kesamaan dengan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an, sedangkan perbedaannya adalah peneliti diatas meneliti secara keseluruhan program *tahfidz* al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, sedangkan peneliti meneiti tentang Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an (juz 30) di MI PIAT Tanjung Seteko, Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Kelima, Skripsi Muhammad Abdul Aziz, "*Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang*". Berdasarkan penelitian dan analisis data disimpulkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang ini memiliki visi mencetak siswa generasi Qur'ani yang hafal 3-4 juz al-Qur'an denga model mengelompokkan siswa dengan pencapaian hafalan masing-masing, serta waktu pelaksanaanya yaitu Senin sampai Sabtu dan menggunakan metode *sima'*. Evaluasi dilaksanakan tiap 2 bulan sekali dengan aspek penilaian adalah kelancaran, fashihah, tajwid dan sikap yang baik. Namun siswa perlu terus diberikan motivasi agar semakin semangat

¹³ Muhammad Hafidz, *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Press, 2017).

dalam menghafal al-Qur'an.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat kesamaan dengan peneliti lakukan saat ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an pada siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di atas meneliti tentang pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malang, sedangkan peneliti saat ini meneliti Pelaksanaan Program *Tahfidz* al-Qur'an (juz 30) di MI PIAT Tanjung Seteko Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Dari penelitian terdahulu dapat ditemukan perbedaan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan, di penelitian terdahulu mewajibkan siswa/i/santri untuk mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an dengan menghafal al-Qur'an minimal 3-4 juz, sedangkan yang peneliti teliti saat ini tidak mewajibkan siswa-siswi untuk mengikuti program *tahfidz* tersebut, karena program *tahfidz* ini termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga siswa/i berhak untuk mengikuti atau tidaknya program *tahfidz* tersebut. Adapun yang membedakannya lagi ialah siswa-siswi hanya menghafal al-Qur'an juz ke-30, guna untuk mempermudah dalam proses pengingatan kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan.

¹⁴ Muhammad Abdul Aziz, *Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an bagi siswa di SD Islam As-Salam Malan*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016).